

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tersebarnya virus *Corona* di seluruh dunia, tanggal 09 Maret 2020 WHO secara resmi menetapkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi. Agar virus *Corona* tidak semakin menyebar, maka diterapkannya sistem *lockdown* di Indonesia. *Lockdown* dapat disebut juga dengan karantina wilayah. Dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami keterbatasan. Bank Dunia memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 0 persen (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021).

Terdapat banyak sektor yang terdampak dari terjadinya pandemi, yaitu sektor ekonomi, sektor manufaktur, sektor perdagangan, sektor transportasi. Melemahnya sektor ekonomi merupakan akibat dari efek domino dari melemahnya sektor lainnya. Efek domino tersebut diawali dari masalah kesehatan, lalu menjadi masalah sosial, hingga berdampak pada sektor keuangan (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2022).

Sejak diberlakukannya *lockdown* banyak sekali masyarakat yang harus bekerja di rumah untuk menghindari kontak secara langsung. Bahkan, sekitar 54% tenaga kerja terkena dampak pandemi dengan rincian sebanyak 35% pekerja dihentikan secara permanen (PHK) dan 19% dirumahkan oleh perusahaan (CNN Indonesia, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan mengalami penurunan sumber daya manusia.

Perekonomian Indonesia merosot sejak Kuartal I tahun 2020 dan pada Kuartal III tahun 2020 BPS mengumumkan bahwa Indonesia masuk ke dalam resesi. Resesi ekonomi merupakan kondisi ekonomi suatu negara yang sedang memburuk, yang ditandai dengan menurunnya produk domestik bruto (PDB), meningkatnya pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi memiliki nilai negatif selama dua kuartal berturut-turut (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Kondisi perekonomian Indonesia mulai pulih sedikit demi sedikit setiap kuartalnya. Namun, Indonesia baru keluar dari resesi pada Kuartal II tahun 2021.

Sektor perdagangan merupakan industri yang melakukan produksi dan distribusi di bagian produk dan jasa sehingga sektor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Penurunan kondisi ekonomi pasti akan berdampak dengan menurunnya penjualan di pasar. Pandemi sangat berdampak terhadap unit usaha kecil, salah satunya pedagang di pasar rakyat. Jumlah pedagang menurun sebesar 29%, sementara omzet yang diperoleh oleh pedagang menurun sebesar 39%. Sejak terjadi pandemi Covid-19 beberapa sub sektor mengalami penurunan sejalan dengan penurunan kondisi ekonomi (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2020).

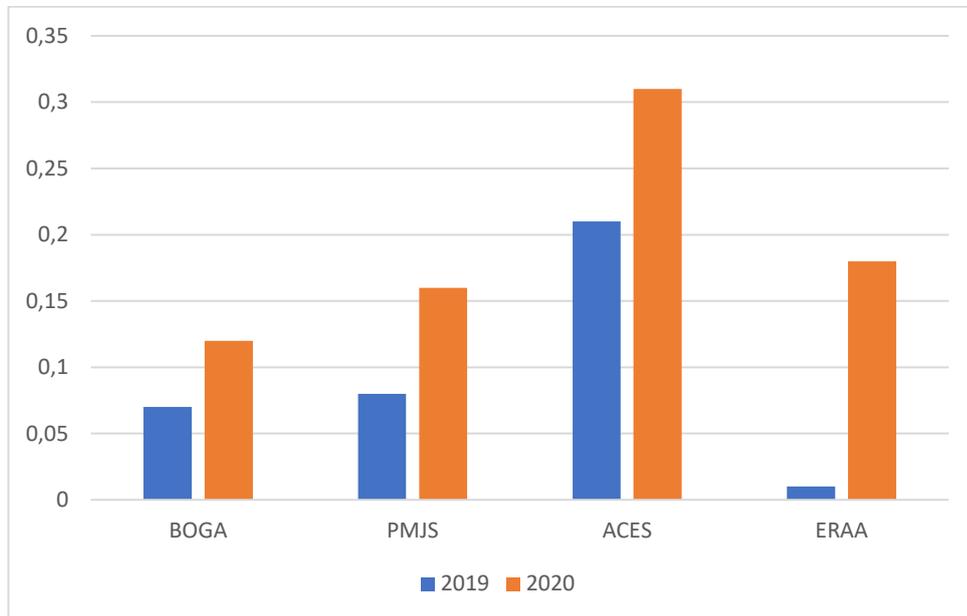
Salah satu contoh sub sektor dari sektor perdagangan yang terdampak dari Covid-19 adalah sub sektor pariwisata. Hal tersebut dikarenakan, selama pandemi diterapkan sistem *lockdown* sehingga masyarakat tidak dapat bepergian menyebabkan tempat wisata menjadi sepi bahkan banyak yang tutup. Selain turis lokal, kunjungan wisatawan dari mancanegara pun juga dibatasi karena akses untuk keluar-masuk Indonesia ditutup. Pada tahun 2020, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052

juta orang. Jumlah tersebut hanya sebesar 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada tahun 2019 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021)

Kondisi tersebut berdampak pada operasi perusahaan di seluruh Indonesia serta kondisi lingkungan keuangan juga semakin kompetitif sehingga menyebabkan kas menjadi sangat penting. Menurut Maarif et al. (2019) kas merupakan aktiva yang dapat digunakan dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan. Agar perusahaan dapat mencapai efisiensi ketika menjalankan aktivitas perusahaan, maka diperlukan pengelolaan kas yang tepat. Salah satu cara untuk mengelola kas adalah dengan menahan kas. Kebijakan perusahaan dalam menahan kas merupakan langkah untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas.

Sejak terjadinya pandemi kepemilikan kas perusahaan menjadi sangat penting. Uang kas yang cukup dapat memberikan banyak manfaat kepada perusahaan selama terjadi pandemi. Salah satunya adalah saat pandemi perusahaan akan sulit memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan, sehingga perusahaan harus melakukan penilaian sendiri. Hal tersebut menyebabkan kas menjadi faktor bagi manajemen dalam mengambil keputusan penting selama pandemi (Suwito dan Yanti, 2021).

Gambar 1.1
Kepemilikan *Cash Holding* Perusahaan Sektor Perdagangan



Sumber : Data diolah (2023)

Kas yang dimiliki atau ditahan perusahaan disebut dengan *cash holding*. Dari data diatas dapat dilihat bahwa tahun 2019 sebelum terjadi pandemi tingkat *cash holding* perusahaan sektor perdagangan sangat rendah dibandingkan tahun 2020 saat terjadi pandemi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan tingkat *cash holding* sebagai langkah untuk mengantisipasi ketidakpastian yang akan terjadi dimasa depan.

Menurut Suwito dan Yanti (2021) selama pandemi, perusahaan membatasi kegiatan operasional bisnisnya karena diberlakukannya *lockdown* yang menyebabkan penurunan tingkat pendapatan perusahaan. Walaupun pendapatan perusahaan mengalami penurunan, beberapa biaya tetap perlu dibayar perusahaan dan beberapa biaya juga mengalami peningkatan. Hal tersebut yang membuat *cash holding* memiliki peran penting selama terjadi pandemi.

Maarif et al. (2019) menjelaskan bahwa *cash holding* yang optimal adalah kas yang harus dijaga oleh perusahaan agar tidak berlebihan atau kekurangan, dan harus dibatasi sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan. Perusahaan yang memiliki kas tinggi lebih mampu untuk menghadapi resesi dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan kasnya rendah. Simanjutak dan Wahyudi (2017) menjelaskan walaupun memiliki *cash holding* dalam jumlah banyak memiliki banyak keuntungan tetapi memiliki *cash holding* juga dapat menimbulkan kelemahan yaitu nilai uang masa sekarang dengan masa depan akan berbeda (*time value of money*).

Jika perusahaan hanya menyimpan uang tanpa melakukan investasi, maka nilai dari uang tersebut akan semakin berkurang dimasa mendatang sehingga dapat menimbulkan kerugian. *Cash holding* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan contohnya, pembayaran utang, pembiayaan operasional, dan sebagainya. *Cash holding* merupakan aset penting dalam perusahaan yang menjadi perhatian bagi *stakeholder*. *Cash holding* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Sari dan Ardian (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan agar dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Tujuan suatu perusahaan melakukan kegiatan operasional adalah untuk memperoleh laba. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula kas yang dimiliki perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan dalam kondisi yang baik. Kinerja

keuangan yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Leverage merupakan penggunaan utang yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan suatu aktivitas operasional. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mendanai aktivitas operasional dengan dana milik perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi maka perusahaan tersebut tidak menggunakan dana milik perusahaan dan menggunakan dana yang diperoleh dari luar perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional sehingga perlu membayar angsuran utang beserta bunganya yang dapat berpengaruh terhadap *cash holding*.

Ukuran perusahaan mempengaruhi *cash holding* karena perusahaan besar memiliki akses ke pasar modal lebih mudah dan murah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga tidak perlu mengumpulkan kas dalam jumlah besar dalam melakukan investasi seperti yang dilakukan oleh perusahaan kecil yang menghindari peluang investasi yang tidak bisa diambil karena keterbatasan pendanaan (Ridha, dkk., 2019). Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan. Biasanya, perusahaan yang berukuran besar memiliki utang yang lebih besar karena perusahaan besar menjalankan bisnis yang memiliki modal besar. Diharapkan ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *cash holding* dengan faktor yang mempengaruhinya.

Dalam menentukan perilaku *cash holding* terdapat dua teori yang dapat mempengaruhinya, yaitu *pecking order theory* dan *trade-off theory*. Jika

dikaitkan dengan *pecking order theory* maka peningkatan profitabilitas akan menyebabkan *cash holding* meningkat karena perusahaan akan menggunakan profitabilitasnya untuk meningkatkan likuiditasnya. *Pecking order theory* mendukung bahwa sebagian besar perusahaan dengan laba tinggi akan membiayai rencana investasi dengan sumber daya internal sehingga perusahaan cenderung memiliki rasio kas yang tinggi (Ridha, dkk., 2019). Ferreria dan Vilela (2004) menyatakan bahwa *trade-off theory* menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan biaya dan manfaatnya maka perusahaan menentukan tingkat optimal dalam kepemilikan kas.

Hasil studi empiris yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak dan Wahyudi (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, *net working capital*, *leverage*, *growth opportunity*. Dari pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. *Net working capital* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*. Dan *firm size*, *leverage*, dan *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Angelia (2020) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Dan hasil menunjukkan bahwa *tax planning* mempengaruhi *leverage* terhadap *cash holding*, sedangkan *tax planning* tidak mempengaruhi profitabilitas terhadap *cash holding*. *Leverage* memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap *cash holding* dengan *tax planning* sebagai variabel *intervening*.

Dengan adanya fenomena tersebut, maka penulis ingin mengetahui serta meneliti lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* perusahaan, yaitu profitabilitas dan *leverage* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perdagangan karena sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang terdampak dari adanya pandemi Covid-19. Sektor perdagangan merupakan sektor yang sejalan dengan sektor ekonomi, jika sektor ekonomi mengalami penurunan maka sektor perdagangan juga akan mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yang dipilih. Pada penelitian ini objek yang dipilih adalah perusahaan sektor perdagangan. Karena hal tersebut, penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor perdagangan tahun 2020-2021. Penelitian ini menggunakan tahun 2020-2021 karena tahun tersebut merupakan tahun terjadinya pandemi, sehingga penelitian ini memfokuskan dampak pandemi Covid-19 terhadap kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel tambahan yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara *cash holding* dengan profitabilitas dan *leverage*.

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas**

dan *Leverage* terhadap *Cash Holding* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?
2. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas perusahaan dengan *cash holding* perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan *leverage* perusahaan dengan *cash holding* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *cash holding* perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* perusahaan terhadap *cash holding* perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas perusahaan dengan *cash holding* perusahaan.

4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan *leverage* perusahaan dengan *cash holding* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *cash holding* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan terutama perusahaan yang berada pada sektor perdagangan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sehingga nantinya dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan dalam mengelola *cash holding* perusahaan.

- b. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta membantu investor dalam membuat keputusan investasi terutama pada perusahaan yang berada di sektor perdagangan.

- c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *cash holding* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2021.